

**ANALISIS PENGARUH JENIS PRODUK PEMBIAYAAN DAN
RISIKO BANK TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama: : Rahmat Sidiq

Nomor Mahasiswa : 14311649

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

**Analisis Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan dan Risiko Bank
terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama : Rahmat Sidiq

Nomor Mahasiswa : 14311649

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan berlaku.”

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Penulis



RahmatSidiq

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN DAN RESIKO BANK TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **RAHMAD SIDDIQ**

Nomor Mahasiswa : **14311649**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

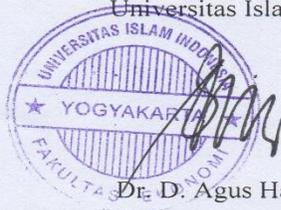
Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**Analisis Pengaruh Produk Pembiayaan dan Resiko Bank Terhadap
Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia**

*14/18
Ace y aruji
PMP*



Ditulis oleh:

Nama: : Rahmat Sidiq
Nomor Mahasiswa : 14311649
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI PRODI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2016/2017

ABSTRAK

Abstrak: Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya sesuai dengan prinsip islam. Perbankan syariah memiliki kegiatan utama yaitu menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Pendanaan kepada para nasabah atau mitra bertujuan sebagai pemasukan bank syariah untuk meningkatkan profitabilitas bank, sehingga bank mampu membiayai pendanaan yang lebih kepada masyarakat. Terdapat beberapa produk akad yang memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas bank, yaitu pembiayaan bagi hasil dan margin laba. Namun dilain pihak bank syariah perlu untuk memperhatikan segala resiko yang terus menyertai kegiatan penyaluran dana tersebut seperti resiko kredit dan resiko likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian bertujuan untuk mengungkap pengaruh produk pembiayaan dan resiko terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2016.

Kata kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, Produk Pembiayaan, Resiko Kredit, Resiko likuiditas.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada seluruh makhluk di alam semesta. Segala kekuatan dan kesabaran yang telah dibererikan-Nya kepada penulis merupakan bentuk nikmat yang patut penulis syukuri, karna dengannya penulis dapat menyelesaikan penelitian penulis dengan judul “**Analisis Pengaruh Jumlah Produk Pembiayaan Syariah dan Jumlah Resiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan penulis terhadap dunia perbankan syariah dan juga untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana Sastra-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini penulis banyak mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati dan penghormatan mendalam penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Dr. Sutrisno, MM. selaku Kepala Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan juga sebagai dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan

waktunya kepada penulis untuk menerima berbagai evaluasi dan saran dalam menyelesaikan tulisan ini.

3. Ayah dan Mama tercinta yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan dan mendukung penulis, baik berupa dukungan moril maupun materil.
4. Kakak-kakak dan abang yang selalu menyemangati dan mendukung penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan.
5. Para sahabat dan teman Pondok Pesantren UII yang selalu hadir untuk menghibur dikala penulis mengalami kesulitan.
6. Para teman-teman KKN yang selalu hadir menemani disaat yang tepat.
7. Para keluarga Dakwah-Ku yang terus menyemangati didalam doa-doanya.
8. Para teman-teman Humas LDF JAM yang terus mensupport agar terus maju.
9. Serta seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Untuk itu semua, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kemurahan hati yang telah kalian berikan. Serta senantiasa selalu berada dijalannya sehingga seluruh karunia dan perlindungannya dapat tercurahkan kepada kita semua. Akhir kata, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Penulis

Rahmat Sidiq

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Masalah	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Perbankan Syariah	8
2.2. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah	11
2.3. Resiko Perbankan	15
2.4. Profitabilitas Bank	19
2.5. Penelitian Terdahulu	20
2.6. Pengembangan Hipotesis	22
2.6.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA	22
2.6.2 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA	23
2.6.1 Pengaruh NPF Terhadap ROA	23
2.6.1 Pengaruh FDR Terhadap ROA	24
2.7. Kerangka Pemikiran	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	28
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.2. Variabel dan Definisi Variabel	29
3.2.1. Variabel Dependen	29
3.2.2 Variabel Independen	30

3.6. Metode Analisis Data	33
3.6.1. Analisis Deskriptif	33
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3. Uji Hipotesis	34
3.6.4. Uji Regresi Berganda	35

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	37
4.2. Analisis Asumsi Klasik	40
4.3. Analisis Hipotesis	44
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.5. Pembahasan	49
4.5.1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	48
4.5.2. Pengaruh Jual Beli Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	51
4.5.3. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	52
4.5.4. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	55
5.2 Saran	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	29
Tabel 4.2	37
Tabel 4.3	40
Tabel 4.4	41
Tabel 4.5	45
Tabel 4.6	46
Tabel 4.7	47

DAFTAR GAMABAR

Gambar 4.1	42
Gambar 4.2	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan sebuah organisasi yang memiliki kegiatan dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Tanpa diragukan lembaga keuangan diakui sebagai organisasi yang membangun dan menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Fahmi, 2014). Dalam kehidupan nyata saat ini kegiatan pembiayaan lembaga keuangan dapat diperuntukkan sebagai investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa. Dewasa ini masyarakat mengenal lembaga keuangan terbagi menjadi dua bentuk yaitu bank dan bukan bank.

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang berarti kursi, sedangkan menurut undang-undang perbankan No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Fahmi, 2014). Pandangan lain menyebutkan bahwa perbankan merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dengan alat pembayaran sendiri, uang yang diperoleh dari orang lain, dan dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Martono, 2002). Kedudukan bank pada suatu negara menjadi sangat penting ketika bank berkerja

dan ikut andil dalam mendorong perekonomian, dan juga dapat mewujudkan amanah rakyat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Masyarakat sebagai faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan perbankan, Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim menjadi upaya baru bagi perbankan dalam mendirikan bank yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Tidak ada hal yang dipermasalahkan dalam pendirian bank yang berbasis islam (syariah), karna ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal ibadah, sosial, politik, maupun ekonomi. dalam hal ekonomi, Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri untuk menjadi penyeimbang antara aspek individu masyarakat dan sosial, kepentingan pribadi dan kelompok, serta dapat menghapuskan ketidakstabilan pada suatu negara (Ayub, 2009). Indonesia merupakan negara yang tepat dalam mengembangkan ekonomi berbasis islami, karna mayoritas masyarakat adalah beragama islam, sistem-sistem ekonomi islam secara bertahap telah diterapkan oleh lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia, dengan memperhatikan potensi pertumbuhannya.

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang berbagai macam sistem. Untuk itu perbankan diklasifikasikan kepada perbankan konvensional dan syariah, dengan berbagai produk dan operasional yang berbeda (Russely, 2014). Lembaga keuangan konvensional mengelola berbagai produk dan operasionalnya sesuai prinsip dan ketentuan umum yang telah berlaku, sedangkan hal tersebut mengandung unsur *ribawi* sesuai pemahanan umat islam saat ini. Perbankan syariah memiliki penerapan yang serupa layaknya bank

konvensional, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan (Rahmawati, 2013). Adapun perbedaannya adalah pada produk dan jasa perbankan syariah yang lebih beragam, seperti kontrak yang terbagi atas kontrak jual beli, sewa, kemitraan, dan sosial. Keberagaman tersebut bertujuan untuk mereduksi berbagai tindak operasi ribawi dan eksploitasi pada para nasabah. Perbankan syariah untuk saat ini dianggap sebagai sebuah solusi yang tepat untuk menjawab keresahan umat muslim khususnya di Indonesia.

Adapun pembagian dan pengembangan perbankan syariah telah termaktub dalam undang-undang No.10 Tahun 1998 yang dimodifikasi dari undang-undang No 7 Tahun 1992, dan penugasan yang sama terhadap Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah juga telah disebutkan dalam undang-undang No. 23 Tahun 1999 (Kusuma, 2014). Bank Indonesia sebagai lembaga stabilitas ekonomi negara memiliki kebijakan khusus untuk meningkatkan atau menurunkan SBI, ketika perbankan meningkatkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia maka hal ini akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga dapat menurunkan investasi pada perekonomian (Wibowo, 2013). Hal ini akan berdampak pada ketergantungan usaha domestik terhadap investor luar negeri, sehingga dapat memicu menurunnya kurs rupiah terhadap valuta asing dan juga inflasi yang berdampak negatif bagi perekonomian negara.

Perbankan syariah memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerja mereka agar prinsip syariah tetap sehat dan terjaga, maka dari pada itu profitabilitas

menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuntungan yang mengukur perbandingan laba dengan modal atau dengan total aset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu (Riyadi, 2014). Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diukur menggunakan ROE (return on equity) ataupun ROA (return on asset). Namun disisi lain terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan seperti resiko dan produk pembiayaan perbankan.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dimasa mendatang, bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan melaksanakan tugasnya untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk akhirnya disalurkan kembali kepada masyarakat melalui media pembiayaan. Penyaluran dana dilakukan bank syariah melalui berbagai pola antara lain adalah jual beli (margin laba) dan bagi hasil (Rahman, 2012). Profit atau pendapatan bank sangat ditentukan dari besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dimana keuntungan dapat diperoleh dari hasil jual beli atau *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, ataupun juga diperoleh dari prinsip bagi hasil yang ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah yang diperoleh masing-masing pihak. Namun, perbankan sangat perlu untuk memperhatikan potensi (resiko) yang dihasilkan dari seluruh pembiayaan yang di kelola oleh bank, seperti pembiayaan bermasalah.

Kontrol terhadap resiko merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menentukan perolehan laba dimasa mendatang, banyaknya resiko

yang mungkin akan dihadapi oleh perbankan seperti resiko kredit dan likuiditas seharusnya menjadi perhatian serius dari para pengelola bank untuk dapat mengelola dana yang dimiliki bank dengan baik (Yusuf, 2010). Seluruh variabel tersebut dapat mengetahui pengaruh profitabilitas pada perbankan syariah, sehingga perbankan dapat dengan mudah menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank saat ini, masa lalu maupun masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis laporan merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dapat dinyatakan dalam bentuk relatif ataupun absolut (Wardana, 2015). Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), dengan berbagai rasio keuangan yang mempengaruhinya yaitu adalah pembiayaan Bagi Hasil, Margin Laba, NPF, dan FDR. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, sehingga dapat memprediksi resiko yang akan dihadapi serta mengetahui kondisi umum keuangan perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan?
2. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan?
3. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan?
4. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah dan dapat menambah literatur bahan kajian penelitian terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Manfaat Praktis

- Perbankan Syariah

Sebagai gambaran untuk meneliti tingkat profitabilitas perbankan syariah, serta dapat meningkatkan dan mengalokasikan profitnya sesuai prinsip yang mereka yakini.

- Masyarakat

Sebagai upaya bertambahnya permodalan dan pendanaan bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sendiri.

- Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya prinsip dan aplikasi yang dapat diterapkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas dalam resiko dan produk pembiayaan syariah pada perbankan syariah. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Analisis profitabilitas pada perbankan syariah pada periode tahun 2012-2016, laporan keuangan diperoleh dari *Annual Report* setiap perbankan.
- Alat analisis profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA), Produk Pembiayaan Syariah berupa bagi hasil dan margin laba, sedangkan Resiko berupa resiko kredit dan likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (*Syariah Financial Institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya berupa aset-aset keuangan maupun aset-aset *rill* yang berlandaskan syariah. Menurut Undang-Undang lembaga keuangan syariah merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat sesuai prinsip syariah (Ridoni, 2008). Lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non-bank.

Lembaga keuangan bank syariah memiliki kegiatan dalam menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan dapat menyalurkannya kedalam bentuk produk akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *wadi'ah*, dan lain-lain. Adapun lembaga keuangan syariah non bank dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, bersifat kontrak seperti asuransi syariah. Kedua, investasi syariah yang melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal syariah. Ketiga, lembaga keuangan syariah yang tidak termasuk pada investasi dan kontrak syariah seperti Baitul Mal wat Tamwil (BMT), Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS), Koperasi Pesantren (Kopontren), Perusahaan Pembiayaan Syariah, dan lain sebagainya (Ibid, 7).

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam, dan merupakan lembaga keuangan

yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2002). Di lain pihak bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha pembentukan sistem perbankan syariah didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dipandang haram (Ibid, 28). Perbankan islam muncul pertama kali di Mesir yaitu Mit Ghamar yang menjadi awal cikal bakal penyebaran perbankan islam dunia, yang permodalannya dibantu oleh Raja Faisal dari Arab Saudi. Adapun di Indonesia gagasan untuk mendirikan perbankan syariah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an, yang dibicarakan pada seminar nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974.

Hubungan yang dijalin pada bank syariah bukanlah hubungan antara kreditur dan debitur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana dan pengelola dana. Untuk itu bank syariah menawarkan berbagai produk syariah untuk menyalurkan dananya kepada para nasabah seperti produk jual beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman dan investasi khusus. Keseluruhan produk tersebut bukan hanya berpengaruh bagi perbankan dan para pemegang saham, akan tetapi juga berpengaruh pada perbankan dan para nasabahnya. Sehingga hubungan kemitraan ini merupakan bagian khas dari proses berjalannya mekanisme perbankan syariah (Ibid, 56).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan. Sedangkan pada UU Perbankan No. 10 tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Ibid, 83). Berdirinya BPR Syariah dimulai dari adanya Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR tentang bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah tanggal 12 Mei 1999. Untuk itu BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR Konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Tujuan berdirinya BPR Syariah sama dengan tujuan didirikannya Perbankan Syariah, akan tetapi memiliki ruang lingkup yang berbeda. BPR Syariah berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat golongan lemah, menambah lapangan kerja terutama pada tingkat kecamatan, dan membina Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita untuk kehidupan yang lebih memadai. Usaha-usaha BPR Syariah adalah mulai dari menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, memberikan kredit, dan menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perbankan syariah (Ibid, 86). Adapun produk atau transaksi syariah yang ditetapkan oleh BPR Syariah antara lain adalah transaksi jual beli (*Murabahah, Istisna, Ijarah, Salam*, dan lain-lain), pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah, Musyarakah*, dan lain-lain), dan Pembiayaan lain (*Rahn dan Qard*).

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dikatakan sebagai lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata lebih terfokus pada masyarakat bawah, yang miskin dan nyaris miskin. BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat untuk membantu usaha mikro dan usaha kecil, terutama melalui bantuan permodalan. Pada prinsipnya BMT menjadi pijakan bagi seluruh masyarakat suatu wilayah (komunitas) untuk saling tolong-menolong dalam masalah ekonomi (Rizki, 2007).

Pada dasarnya, kebanyakan pengelola BMT menyadari dan berkeinginan mengikuti dan mematuhi ketentuan syariah. Ketentuan yang cukup jelas dan relative sama adalah pedoman akad syariah yang berlaku pada Perbankan Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPR Syariah (Ibid, 21). Pedoman tersebut dibuat berdasarkan keputusan dan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Adapun berbagai akad yang telah ditetapkan dan disandarkan dari peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 adalah berupa akad *Wadi'ah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istisna', Ijarah dan Qard*. Seluruh akad dan produk syariah tersebut haruslah terbebas dari unsur *gharar, maysir, riba, zalim, risywah*, dan *maksiat* (Ibid, 23).

2.2 Produk Pembiayaan Perbankan Syariah

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain (Rahman, 2012). Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank, oleh karna itu sumber utama

pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil, *mark-up*, ataupun sewa.

Pembiayaan pada perbankan syariah dapat dilakukan melalui akad, akad berasal dari bahasa Arab yang berarti ikatan, keputusan, atau perjanjian. Secara khusus akad berarti keterkaitan antara *ijab* (pernyataan penawaran) dan *qabul* (pernyataan penerimaan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu (Ascarya, 2007). Akad juga dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syaria. Selain itu terdapat tiga rukun didalam akad yaitu pelaku akad, objek akad, dan *shighah* (*ijab* dan *qabul*) yang menjadi syarat sah terjadinya sebuah akad. Dalam pembagiannya akad terbagi menjadi dua yaitu akad *Tabarru'* (tolong-menolong) dan akad *Tijarah* (perniagaan), adapun pembagiannya sebagai berikut (Ibid, 41).

Produk *Tabaruu'*

- *Gratuitous Contract* (sosial) antara lain adalah *Hibah*, *Qord*, dan *Ibra*
- *Supporting Contract* (tambahan) antara lain adalah *Kafalah*, *Rahnu*, *Hiwalah*, *Wakalah*, *Wadiyah*, dan *Juaalah*

Produk *Tijarah*

- *Contract of exchange* (jual beli) antara lain adalah *Murabahah*, *Bai Bitsaman Ajil*, *Bai Salam*, *Bai Istisna*, *Bai Istijar*, dan *Bai Inah*
- *Contract of Usufract* (sewa) antara lain adalah *Ijarah*, *Ijarah Tsuma Bai*, dan *Ijarah Muthahia Bitamlik*

- *Participation Contract* (kemitraan) antara lain adalah *Mudharabah*, *Musaqat*, dan *Musyarakah*

Akad *tabarru'* merupakan segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi nirlaba yang tidak mencari keuntungan (*not for profit*). Sedangkan akad *tijarah* adalah akad yang berorientasi pada keuntungan komersial (*profit oriented*). Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh akad *tijarah* dibagi menjadi dua yaitu *Natural Uncertainty contracts* adalah kontrak atau akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktunya, dan *Natural Certainty Contracts* adalah kontrak atau akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktunya.

Akad *tijarah* merupakan akad atau perjanjian yang digolongkan dalam transaksi untuk mencari keuntungan, yang keseluruhan akad tersebut dapat berupa pendanaan dan pembiayaan. Bentuk-bentuk akad *tijarah* yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah islamiah terbilang sangat banyak, Karna disetiap akad memiliki peruntukan yang berbeda-beda. Pembiayaan akad *tijarah* pada dasarnya berupa kegiatan dalam menyediakan dana ataupun barang kepada para nasabah sesuai kesepakatan pengembalian pada waktu tertentu, penyaluran dana tersebut dapat berupa bagi hasil dan margin laba (Aisyah, 2016). Dimana bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*, sedangkan pembiayaan margin laba dapat dilakukan melalui akad *murabahah*.

a. Mudharabah

(Al-Muslih, 2004) mendefinisikan *mudharabah* (penanaman modal) sebagai penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan. Secara spesifik *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana atau modal menyediakana modal sebesar 100 persen kepada pengusaha sebagai pengelola. Pemodal dapat disebut sebagai *shahibul mal* atau *rabbul mal*, sedangkan pengelola disebut sebagai *mudharib*.

Mudharib sebagai pengelola disyaratkan untuk melakukan kegiatan produktif dan pandai dalam urusan bisnis, sedangkan *shahibul mal* hanya perlu memberikan dananya tanpa harus terlibat langsung pada proses bisnis. Apabila terjadi kerugian karna proses normal dari usaha dan bukannya kelalaian atau kecurangan pengelola, maka kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemodal dan begitupula sebaliknya (Ascarya, 2007).

b. Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dengan cara masing-masing pihak memberikan porsi dana tertentu dengan ketentuan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan atau akad yang telah disepakati bersama, dan apabila mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama (Aisyah, 2016). Pembiayaan musyarakah dapat diartikan juga sebagai bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan midalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut.

c. Murabahah

Murabahah dalam literatur klasik adalah berasal dari kata “*ribh*” yang berarti laba, keuntungan atau tambahan. Secara terminologi merupakan tindakan jual-beli dimana si penjual berkewajiban menyampaikan harga kulakannya kepada si pembeli ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati antara mereka berdua (Sugeng Widodo, 2014). Secara nalar rasional kegiatan murabahah sangat membantu dan disenangi oleh pembeli, karna transaksi tersebut dapat menolong pembeli yang tidak mengetahui harga pasar sehingga mereka tidak membeli barang kemahalan (Ibid, 407).

Murabahah merupakan satu instrument transaksi jual-beli barang yang dapat dibayar tunai ataupun kredit, kredit yang dimaksud adalah kredit barang dan bukannya kredit uang seperti proses transaksi pada lembaga keuangan konvensional. Hal tersebut memiliki tujuan agar terhindar dari proses yang berhubungan dengan *riba*, sehingga menggugurkan nilai syariah dari sebuah transaksi.

2.3 Risiko Perbankan

Risiko merupakan suatu kesempatan yang dapat menimbulkan kerugian, ketidak pastian, dan penyimpangan aktual dari yang diharapkan (Jadmiko. 2013). Risiko merupakan gejala yang tidak dapat dihilangkan oleh perbankan, dan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh perbankan untuk menentukan keuntungan dimasa mendatang sehingga perlunya kontrol dari pada pengelola. Untuk itu perbankan wajib menerapkan manajemen risiko, yaitu berupa serangkaian prosedur dan

metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang dapat timbul dari kegiatan usaha bank (Ali, 2004).

Terdapat berbagai resiko yang akan dihadapi oleh perbankan yaitu resiko kredit, resiko likuiditas, resiko bunga, resiko modal, dan resiko kecurangan (*fraud*) (Yusuf, 2010). Ali (2004) menjelaskan resiko perbankan secara spesifik terbagi menjadi delapan sesuai pendapat Bank Indonesia yang mana perlu diwaspadai antara lain adalah resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategik, dan resiko kepatuhan.

a. Resiko Kredit

Perbankan memiliki peran sebagai lembaga penyalur dana kepada para nasabah, dimana peran ini perbankan kemungkinan akan mengalami resiko kredit dimana nasabah gagal untuk membayar kredit yang ditanggungnya. Adapun resiko kredit adalah resiko terhadap kredit yang disalurkan indikator kredit macet dan pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Yusuf (2010) menyebutkan resiko kredit merupakan resiko menghadapi kemungkinan nilai aset yang dimiliki bank terutama kredit mengalami penurunan nilai, dan juga dapat menurunkan rentabilitas bank dengan tidak efektifnya sebagian pendapatan bunga bank. Parameter yang digunakan dalam pengukuran resiko kredit adalah NPL, NPF, pertumbuhan kredit.

b. Resiko Likuiditas

Dilain sisi perbankan perlu untuk memperhatikan resiko yang menyebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo atau kewajiban jangka

pendeknya, yang berupa resiko likuiditas. Rasio likuiditas dikategorikan kepada likuiditas pasar dan likuiditas pendanaan. Likuiditas pasar merupakan ketidakmampuan bank dalam melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar, sedangkan likuiditas pendanaan yaitu resiko yang timbul karna bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber lain (Rivai, 2007).

Parameter yang dapat digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah komposisi (aset, kewajiban, dan rekening administratif), konsentrasi aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan likuiditas. Penilaian berbeda juga dapat diterapkan pada perhitungan kuantitatif seperti aktiva liquid kurang dari satu bulan, *rasio maturity mismatch* periode satu bulan, *loan deposit ratio* dan *financing deposit ratio*, kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA), dan stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana posisi neraca dan rekening administratif menjadi transaksi derivatif yang diakibatkan dari perubahan harga pasar. Risiko pasar antara lain meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas (IBI, 2016). Parameter untuk mengukur besarnya risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio volume dan komposisi portofolio, rasio potensi kerugian, serta strategi dan kebijakan bisnis. ketiga indikator tersebut sesuai dengan SEBI No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem, atau dari peristiwa eksternal. Risiko operasional menjadi sebuah tantangan yang unik bagi perbankan, karena sebagian besar permasalahan ini muncul dari pihak internal perbankan. Jika diprokasikan maka manajemen risiko berusaha untuk mengoptimalkan kredit dan risiko pasar, sedangkan manajemen berusaha untuk meminimalkan risiko operasional (Greuning, 2011). Indikator dan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sumber daya manusia, teknologi informasi, *fraud* internal maupun eksternal, karakteristik dan kompleksitas bisnis, dan juga kejadian eksternal.

e. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah sebuah akibat dari ketidaktepatan bank dalam mengambil sebuah keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (IBI, 2016). Risiko ini disebabkan oleh kelemahan dalam formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, dan ketidaktepatan dalam implementasi sebuah strategi. Parameter yang dapat digunakan dalam mengukur risiko strategik adalah strategi bisnis bank, posisi bisnis bank, dan pencapaian rencana bisnis bank.

f. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini muncul karena disebabkan oleh tidak adanya

peraturan perundang-undangan yang mendukung, dan tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam risiko hukum parameter yang digunakan untuk pengukurannya adalah faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, dan faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan.

2.4 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai suatu perusahaan atau organisasi melalui usaha operasionalnya. Rasio profitabilitas dapat berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memangfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan juga untuk dapat mengetahui peningkatan penjualan serta menekan berbagai biaya yang mungkin ditanggung perusahaan (Kusuma, 2014). Untuk itu rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan perusahaan, metode tersebut adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan, dan merupakan gambaran produktifitas lembaga keuangan dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2000).

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin

besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan mendapatkan masalah kecil (Ibid, 279).

Seusai dengan penelitian oleh (Kusuma, 2013) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan atau pendapatan tertentu. Rasio NPM dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan lembaga keuangan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah dimana nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah dimana nilai sig sebesar 0.000 dengan koefisien -0,005, dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dimana nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0.05.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalidah (2015) dengan judul *Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah* menyimpulkan adanya pengaruh negatif antara pembiayaan produk syariah dengan profitabilitas, maksud dari pengaruh negatif adalah tingginya pembiayaan yang mengakibatkan profitabilitas menurun hal ini juga

dikarnakan pembiayaan mempunyai resiko yang melekat didalamnya. Rasio FDR disimpulkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karna terdapat jumlah pembiayaan yang melebihi jumlah DPK. Hasil baik ditunjukkan pada rasio NPF yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, yang menandakan bank tidak memiliki pembiayaan yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari NPF bank syariah mencapai 0,00 ditahun 2010-2013.

Wahab (2014) meneliti bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, karna nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,615 lebih besar dari 0,05. Rasio NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,766. Penelitian ini berjudul *Analisis Pengaruh FDR, NPF, TBH, dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharah Bank Umum*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardana dkk (2015) dengan judul *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Bank Syariah* menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah, hal ini dikarnakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,701. Pada rasio NPF disebutkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dikarnakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,580. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini ditandai dengan signifikasi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka peneliti memformulasikan beberapa hipotesis untuk diuji yaitu:

2.6.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. besarnya laba yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada perbankan syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, dikarenakan tinggi dan rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap penerimaan yang dihasilkan sehingga mempengaruhi profitabilitas atau laba yang akan didapat.

Rahman (2012) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini disebabkan karna pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset bank syariah, dan dari pengelolaan bagi hasil bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan bersama. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1: Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap ROA perbankan.

2.6.2 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA

Pembiayaan margin laba merupakan salah satu produk pembiayaan jual beli dan juga merupakan produk yang paling populer pada perbankan syariah, hal ini dikarenakan murabahah menerapkan mekanisme investasi jangka pendek yang mudah dibanding bagi hasil dan dapat menetapkan keuntungan yang akan diperoleh bank dengan *mark up* yang telah ditentukan (Muhammad, 2005). Semakin tinggi pembiayaan murabahah pada perbankan maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah. penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pembiayaan jual beli merupakan salah satu komponen aset terbesar pada perbankan syariah, dimana perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari *margin* atau *mark up* yang telah ditetapkan sebelum akad berlangsung.

Riyadi (2014) menyebutkan didalam penelitiannya bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini dikarenakan bank mengharapkan untuk mendapat *margin* atau keuntungan dari pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah. dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2: Jual Beli berpengaruh positif terhadap ROA perbankan.

2.6.3 Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya resiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Maksud dari resiko ini adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Semakin tinggi NPF yang dimiliki oleh suatu bank maka resiko yang ditanggung oleh bank menjadi

semakin besar, dengan kemungkinan mengakibatkan profitabilitas ROA perbankan menjadi turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Wardana (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. NPF merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan resiko kredit bank syariah, resiko kredit tersebut diartikan sebagai kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang diterima oleh nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah (2016) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini dikarenakan NPF menandakan bahwa bank memiliki pembiayaan bermasalah dimana pembiayaan ini dapat mempengaruhi kinerja bank dan berdampak ada perolehan laba bank. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3: NPF berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan.

2.6.4 Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR atau biasanya disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. menurut kesepakatan Asosiasi Perbankan Syariah FDR yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimum 90% yang dinilai sebagai FDR yang sehat, jika dibawah nilai tersebut maka penyaluran dana kurang sehat dan optimal. Jika rasio FDR yang dimiliki bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah (2016) menyebutkan bahwa FDR

berpengaruh positif terhadap perbankan syariah, karena FDR dapat menunjukkan keefektifan dalam menyalurkan dana dan dapat diukur jika FDR tinggi maka dapat dianggap bahwa bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Wardana (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Perbankan syariah memiliki batas ideal terhadap FDR untuk dikatakan baik ataupun buruk, FDR yang memiliki jumlah prosentase dibawah 75% dikatakan belum maksimal dalam menyalurkan dananya (DPK) kepada para nasabah sedangkan FDR yang melewati 100% dapat dikatakan melampaui batas ideal yang telah ditetapkan. Pendapatan FDR dihitung dari banyaknya jumlah pembiayaan pihak ketiga, sehingga dapat dikatakan apabila pembiayaan tinggi maka perbankan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula dan akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H4: Rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA perbankan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Perbankan di Indonesia terbagi kedalam dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, pada umumnya penerapan terhadap kedua perbankan tersebut adalah sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Akan tetapi bank syariah memiliki prinsipnya sendiri yaitu segala kegiatannya berlandaskan syariat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh islam. Bank syariah memiliki historis yang cukup baik hal ini dibuktikan pada fenomena krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 2008,

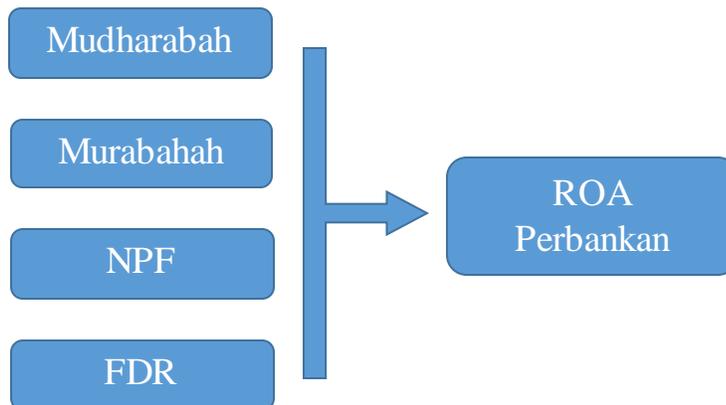
dimana bank syariah mampu bertahan dan tetap berkembang dengan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Khalidah, 2015).

Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabahnya, maka bank syariah perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan. Karna jika bank syariah memiliki kinerja keuangan yang baik maka sistem operasional yang dimilinya akan semakin baik pula, sehingga mampu menambah tingkat pendanaan yang diberikan kepada para nasabah serta mampu bersaing untuk mendapatkan pasar perbankan nasional di Indonesia (Imarvianti, 2015). Kinerja keuangan yang diperleh oleh bank syariah dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan, sebagai cerminan keberhasilan dan prestasi manajemen pada periode tertentu (Surisno, 2003).

Perbankan akan selalu dihadapkan oleh profit dan resiko, adapun tingkat profitabiliras bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang tersedia (Kuncoro, 2002). Dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank syariah, maka hadirilah produk syariah sebagai pembiayaan produktif dan jual beli bagi perbankan (Rahman, 2014). Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya dengan menggunakan total asset yang dimilikinya dapat diukur menggunakan rasio FDR, yang memiliki hubungan linear dengan perolehan laba. Selain mengenai perolehan laba bank syariah, perlunya pertimbangan terhadap resiko dan beban yang ada pada perbankan. Resiko dalam perbankan dapat diukur menggunakan NPF yaitu untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah pada bank

syariah, dan beban yang ditanggung oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Kholidah, 2015).

Melihat dari eksistensi bank syariah yang mampu bertahan dengan berbagai polemik yang ada, maka hal ini menjadi perhatian yang menarik dari penulis untuk melihat kesehatan profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan tingkat pembiayaan dan resiko perbankan. Untuk itu kerangka pemikiran penulis digambarkan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah merupakan kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri dan karakteristiknya, dengan mengambil beberapa sampel untuk diteliti. Populasi dapat terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan (Abdullah, 2015). Adapun sampel merupakan elemen-elemen populasi yang terpilih, sehingga cara memilih dan menyeleksiya disebut teknik sampling.

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang tertera pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2012-2016, serta pengambilan sampel dari berbagai perbankan syariah demi mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perbankan. Metode sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*), dimana pengambilan sampel tidak didasarkan atas sastra, random, wilayah, tapi didasarkan pada tujuan tertentu dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki oleh peneliti (Abdullah, 2015). Adapun kriteria sampling ini adalah:

1. Perbankan syariah yang tertera di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017
2. Laporan tahunan (Annual Report) setiap perbankan syariah pada periode tahun dari 2012 sampai 2016

3. Perbankan memiliki data-data variabel lengkap selama periode tahun 2012 sampai 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produk pembiayaan dan jumlah resiko bank terhadap profitabilitas bank umm syariah di Indonesia periode 2012-2016. produk pembiayaan terdiri dari pembiayaan bagi hasil dan jual beli, sedangkan risiko terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berikut adalah jumlah rincian perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

No	Nama Perbankan Syariah	
1	Muamalat	Bank Muamalat
2	BCA	Bank Central Asia Syariah
3	BNI	Bank Negara Indonesia Syariah
4	BRI	Bank Republik Indonesia Syariah
5	Bukopin	Bank Bukopin Syariah
6	Mandiri	Bank Mandiri Syariah
7	Mega	Bank Mega Syariah
8	Panin	Bank Panin Syariah
9	Victoria	Bank Victoria Syariah

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, didapat dari data sekunder yang berupa data-data yang terdapat perbankan syariah. Data berupa cross section yang merupakan data pada waktu tertentu untuk memberikan gambaran laporan keuangan perbankan, data diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga Annual Report setiap perbankan syariah pada tahun 2012-2016 (www.sps-statistic.com).

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan beberapa cara

1. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur yang mendukung penelitian ini.
2. Penelusuran Arsip, yaitu data diperoleh dari hasil pencatatan berbagai arsip dan dokumentasi pada Perbankan Syariah. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data produktifitas, resiko, dan pembiayaan didalam perbankan (ROA, Bagi Hasil, Jual Beli, NPF, dan FDR).

3.2 Variabel dan Definisi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on asset*.

Return on Asset (ROA) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. ROA dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Atau dengan kata lain adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini faktor resiko dan pembiayaan perbankan syariah yaitu terdiri dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, NPF, FDR, dan BOPO

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan Bagi Hasil yang dimaksud adalah total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh perbankan syariah. Untuk menentukan perhitungan pembiayaan ini maka digunakan logaritma natural agar hasil perhitungan tidak menimbulkan bias, dengan mempertimbangkan besarnya nilai pembiayaan mudharabah antar bank syariah.

$$PBH = Ln \text{ Pembiayaan Bagi Hasil}$$

2. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan margin laba yang dikeluarkan oleh perbankan dengan tujuan memperoleh laba bank, dengan menerapkan mark up

yang terukur serta bebas dari tindakan ribawi. Perhitungan margin laba dapat dilakukan melalui akad *murabahah* dengan penggunaan logaritma natural agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan bias, dengan mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli pada perbankan.

$$PJB = Ln \text{ Pembiayaan Jual Beli}$$

3. NPF

Non Performing Financing merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga (Wardana, 2015). Kriteria penilaian NPF adalah < 2% adalah kategori lancar, 2% - 5% adalah kategori perhatian khusus, 5% - 8% adalah kategori kurang lancar, 8% - 12% adalah kategori yang diragukan, dan > 12% adalah kategori macet. Rumus dalam menghitung NPF adalah.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. FDR

Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan DPK, jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dan dana yang terhimpun banyak maka bank akan mengalami kerugian. LDR dirumuskan sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Studi deskriptif merupakan studi yang ditandai dengan perolehan deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi, dan berbeda halnya dengan studi eksploratif yang ditandai dengan fleksibilitas (Kuncoro, 2004). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, penulis menganalisis terlebih dahulu asumsi klasik yaitu ada tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas pada penelitian ini.

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah masalah yang muncul karna adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, dengan kata lain masalah ini sering kali ditemukan apabila peneliti menggunakan data runtut waktu (Kuncoro, 2004). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada suatu variabel (Ruselly dkk, 2014)

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah yang muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, dengan maksud setaip observasi

mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2004). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dependen dan independen (Russely dkk, 2014).

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2004). Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (Ruselly dkk, 2014).

d. Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (Kuncoro, 2004). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.

3.4.3 Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya dalam daerah di mana H_0 diterima. Pengujian menggunakan dua parameter uji signifikansi yaitu.

a. Uji Signifikansi F (Parameter Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, dan juga memiliki hipotesis alternatifnya (H_a) dimana tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

b. Uji Signifikansi t (Parameter Individual)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan H_0 adalah parameter keberhasilan sama dengan nol, dan H_a parameter suatu variabel tidak sama dengan nol (Kuncoro, 2007).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar (Amalia, 2016).

3.4.4 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004). Operasi awal dalam melakukan analisis adalah semua data harus mencakup seluruh variabel

dependen dan independen dan beberapa transformasi jika beberapa hubungan tidak linear (Makridakis, 1994).

Analisis data pada tahap ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS Statistik, yang terdiri dari satu variabel dependen (ROA Perbankan Syariah) dan lima variabel independen (Mudharabah, Murabahah, NPF, FDR dan BOPO). Analisa ini dapat digunakan jika terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel-variabel independen nya. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan:

$$\mathbf{ROA = a + \beta 1 PBH + \beta 2 PJB + \beta 3 NPF + \beta 4 FDR}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

$\beta 1 - \beta 4$: Koefesien Regresi (Bagi Hasil, Jual Beli, NPF, dan FDR)

a : Konstanta persamaan regresi

PBH : Pembiayaan Bagi Hasil

PJB : Pembiayaan Jual Beli

NPF : *Non Performing Finance*

FDR : *Financing Deposit Ratio*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum nilai purata (mean), standard deviation, dan variance (Uyanto, 2006). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Sedangkan variabel independen terdiri dari lima variabel yaitu produk pembiayaan bank yang diproksikan dengan Bagi Hasil dan Margin Laba, resiko bank yang diiproksikan dengan Non Performance Financing (NPF) dan Financing Deposit Rasio (FDR), dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebagai pengukur tingkat keberhasilan kinerja bank. Selanjutnya variabel-variabel tersebut diuji menggunakan analisis deskriptif seperti tabel dibawah.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-2.36	3.81	.8662	1.15544
Bagi Hasil	45	9.77	13.33	12.1817	.88239
Jual Beli	45	11.38	13.54	12.5747	.64881
NPF	45	.00	4.85	2.3476	1.49951
FDR	45	46.08	105.56	90.6147	9.33414
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -

2.36 dan nilai maksimum sebesar 3.81 dengan nilai rata-rata sebesar 0.8662 dan nilai standard deviasinya sebesar 0.86394. Nilai minimum dimiliki oleh bank Victoria Syariah pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh bank Mega Syariah pada tahun 2012.

Variabel produk pembiayaan bank pada bagi hasil memiliki nilai minimum sebesar 9.77 dan nilai maksimum sebesar 13.33 dengan nilai rata-rata sebesar 12.1817 dan standard deviasi sebesar 0.88239. Nilai minimum dimiliki oleh bank Victoria Syariah pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh bank Muamalat Syariah ditahun 2014. Data diatas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, sehingga hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel bagi hasil tidak terlalu besar atau dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah. Hal ini menjadi baik karna tidak adanya kesenjangan yang relatif besar pada bagi hasil minimum dan maksimum.

Variabel pembiayaan pada jual beli memiliki nilai minimum sebesar 11.38 dan nilai maksimum sebesar 13.54 dengan nilai rata-rata sebesar 12.5747 dan standard deviasi sebesar 0.64881. Nilai minimum dimiliki oleh bank Victoria Syariah pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh bank Mandiri Syariah ditahun 2016. Data diatas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata), sehingga hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel margin laba tidak terlalu besar atau dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah. Hal ini menjadi baik

karna tidak adanya kesenjangan yang relatif besar pada margin laba minimum dan maksimum.

Variabel resiko pada NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 4.85 dengan nilai rata-rata sebesar 2.3476 dan standar deviasi sebesar 1.49951. Nilai minimum dimiliki oleh bank BCA Syariah pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh bank Victoria Syariah ditahun 2014. Data diatas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, sehingga hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel NPF tidak terlalu besar atau dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah. Hal ini menjadi baik karna tidak adanya kesenjangan yang relatif besar pada NPF minimum dan maksimum.

Variabel resiko pada FDR memiliki nilai minimum sebesar 46.08 dan nilai maksimum sebesar 105.56 dengan nilai rata-rata sebesar 90.6147 dan standard deviasi sebesar 9.33414. Nilai minimum dimiliki oleh bank Victoria Syariah pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh bank Panin Syariah ditahun 2012. Data diatas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, sehingga hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel FDR tidak terlalu besar atau dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah. Hal ini menjadi baik karna tidak adanya kesenjangan yang relatif besar pada FDR minimum dan maksimum.

4.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan sebelum memulai analisis regresi berganda, dengan melihat asumsi tidak adanya masalah Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Rahman, 2012). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki kesalahan autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunyoto, 2011).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.525	.477	.83539	2.100

a. Predictors: (Constant), Jual Beli, FDR, NPF, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2.535, dengan jumlah variabel yang diteliti adalah lima variabel dengan kurun waktu 5 tahun dan jumlah data yang digunakan sebanyak 45 data. Dilhat dari tabel Durbin-Watson d-lower sebesar 1.2874 dan d-upper sebesar 1.7762, dan rumus yang membuktikan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi adalah $d_l < d < d_u$. Hasil perhitungan dw adalah $1.2874 < 2.100 < 4 - 1.7762$ (2.2238).

sehingga dapat dikatakan data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data ini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya (Rahman, 2012). Cara dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance (α) dan nilai variant inflation factor (VIF) (Sunyoto, 2011). Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bagi Hasil	.727	1.375
	Margin Laba	.724	1.381
	NPF	.981	1.020
	FDR	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

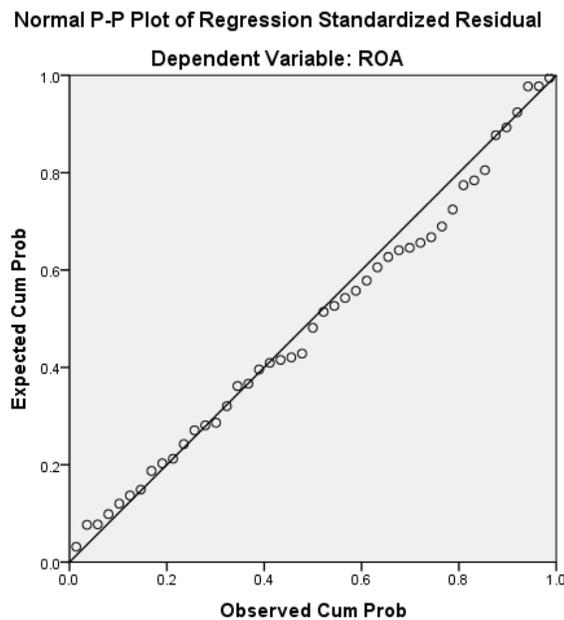
Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 1 , maka diindikasikan model regresi memiliki gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hal yang serupa ditunjukkan pada nilai VIF, bahwa tidak ada variabel independen pada tabel diatas yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari

10. Maka dari uji multikolinieritas ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Rahman, 2012). Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas dapat berupa uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov Z atau melihat grafik histogram dan probability plot. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



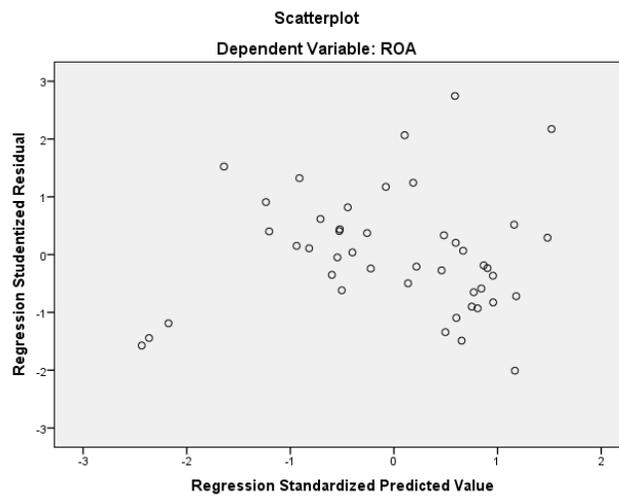
Sumber: Data sekunder yang diolah

Dengan melihat tampilan probability plot diatas, menggunakan 45 sampel data dan mengurangi beberapa data yang dikira mengganggu hasil perhitungan. Maka dapat dikatakan pada gambar probability plot kedua memiliki distribusi data regresi yang normal, karna terlihat titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterosdastisistas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan observasi ke pengamatan observasi lain. Jika residual sama maka disebut dengan homoskedistasitas dan jika residual berbeda maka disebut adanya heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan varaibel terikat. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada hasil gambar transformasi 4.4 diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dengan demikian model regresi pada model ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya dalam daerah di mana H_0 diterima.

a. Uji t

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.308	2.747		-1.204	.236
	Bagi_Hasil	-.387	.167	-.295	-2.312	.026
	Jual_Beli	864	.228	.475	3.708	.001
	NPF	-.490	.085	-.636	-5.776	.000
	FDR	-.007	.014	-.504	-.489	.628

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji parsial antara variabel independen dan variabel dependen, data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel bagi hasil memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0.026 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima dengan maksud bahwa variabel bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel jual beli memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima dengan maksud bahwa variabel margin laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel non performing financing (NPF) memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima dengan maksud bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Varibel financing deposit ratio (FDR) memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0.628 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan maksud bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

b. Uji F

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.827	4	7.707	11.043	.000 ^b
	Residual	27.915	40	.698		
	Total	58.742	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, Jual_Beli, NPF, Bagi_Hasil

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji signifikansi F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Bagi Hasil, Jual Beli, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur dan memprediksi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dan merupakan kemampuan prediksi dari keseluruhan variabel independen yang berpengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Zaenuri, 2014). Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.477	.83539

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.724, hasil ini bermaksud bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 72.4%. Dengan kata lain bahwa profitabilitas bank syariah yang mampu dijelaskan dengan variabel bagi hasil, jual beli, NPF, dan FDR adalah sebesar 72.4%. sedangkan sisanya sebesar 27.6% dijelaskan oleh sebab dan faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), dan risiko (NPF dan LDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode 2012 – 2016.

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel bagi hasil memiliki nilai dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.026 sehingga dapat dikatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pada variabel margin laba memiliki nilai dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.001 sehingga dapat

dikatakan bahwa margin laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Para variabel NPF juga diketahui bahwa nilai probabilitasnya dibawah 0.05 yaitu 0.000 sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal berbeda ditunjukkan pada variabel FDR yang memiliki nilai dengan probabilitas jauh diatas 0.05 yaitu 0.628 sehingga dapat dikatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pada pembahasan diatas telah dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, jual beli, NPF, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = -3.308 - 0.387 BH + 0.846 JB - 0.490 NPF - 0.007 FDR$$

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 4.5 diatas, maka hasil regresi linier berganda yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai konstanta sebesar -3.308 dengan pola negatif, sehingga besaran konstanta menunjukkan jika variabel-variabel independen (Bagi Hasil, Jual Beli, NPF, FDR) diasumsikan konstan maka variabel dependen ROA akan turun sebesar -3.308.
2. Koefisien variabel bagi hasil adalah sebesar -0.387, dengan maksud jika variabel bagi hasil mengalami kenaikan 1% maka ROA bank syariah akan turun sebesar 0.387%.
3. Koefisien variabel jual beli adalah sebesar 0.846, dengan maksud jika variabel jual beli mengalami kenaikan 1% maka ROA bank syariah akan naik sebesar 0.846%.

4. Koefesien variabel NPF adalah sebesar -0.490 , dengan maksud jika variabel NPF mengalami kenaikan 1% maka ROA bank syariah akan turun sebesar 0.490.
5. Koefesien variabel LDR adalah sebesar -0.007 , dengan maksud jika variabel FDR mengalami kenaikan 1% maka ROA bank syariah akan turun sebesar 0.007%.

4.5 Pembahasan

Hasil uji regresi berganda yang didapat adalah varaibel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah varaibel bagi hasil, jual beli, dan NPF sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah varaibel LDR.

4.5.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini selaras dengan penelitan yang dilakukan oleh Rahman (2012) yang menyebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini disebabkan bagi hasil merupakan salah satu komponen aset bank syariah yang rumit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Azhar (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini terjadi karna keikutsetraan bank dalam pengambilan keputusan yang seharusnya menjadi tanggung jawab nasabah sebagai pengelola usaha.

Penelitian selaras juga terjadi pada Riyadi (2014) yang menyebutkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA, hal ini terjadi karna nasabah belum tentu mengembalikan dana ditahun yang sama dan belum tentu nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank syariah. Permata (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Bariqi (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini terjadi karna pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan rumit untuk dijlankan.

Bagi hasil memiliki pengaruh yang negatif disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pendapatan bagi hasil bank syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan kemungkinan masih belum optimal diperoleh oleh bank syariah sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah. Kedua, pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh perbankan kemungkinan masih belum dapat mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah, sehingga belum mampu mengoptimalkan pendapatan bank syariah dan berdampak pada penurunan ROA. Ketiga, keikutsertaan bank dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh nasabah. Mengingat bahwa bagi hasil terdiri dari dua macam pembiayaan yaitu mudharabah dan musyarakah, dimana didalam akad mudharabah bank tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan bisnis. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis alternatif peneliti atau H1 diterima dan menolak Ho.

4.5.2 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA

Hasil penelitian menyebutkan bahwa margin laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini selaras dengan penelitian Rahman (2012) yang menyebutkan bahwa pembiayaan margin laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA), hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan margin laba yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh meningkatkan profitabilitas bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) menyebutkan bahwa margin laba berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, resiko rendah yang ditawarkan bank syariah dari pembiayaan margin laba memungkinkan perbankan untuk lebih mudah mengelola pembiayaan, sehingga bank mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark-up*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bariqi (2015) menyebutkan bahwa margin laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah, pengaruh ini terjadi karena besarnya minat masyarakat terhadap pembiayaan ini. Sehingga semakin banyak dana yang disalurkan maka akan menghasilkan laba yang tinggi dan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Azhar (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini menegaskan bahwa semakin besar pembiayaan margin laba yang disalurkan kepada masyarakat maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ROA.

Pembiayaan margin laba memiliki tingkat resiko rendah yang memungkinkan bank untuk dapat mengelola pembiayaannya dengan baik, dan bank juga dapat

mengukur tingkat keuntungan yang diinginkan dengan hasil yang pasti. Hal inilah yang menjadi penyebab pengaruh positif pada pembiayaan margin laba. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis alternatif peneliti atau H2 diterima dan Ho ditolak.

4.5.3 Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil penelitian menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. penelitian ini sejalan dengan penelitian Utomo (2015) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank syariah yang menyebabkan kredit bermasalah menjadi besar dan dapat merurunkan profitabilitas bank syariah. Setiawan (2009) juga menyebutkan bahwa NPF memiliki berpengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Pengaruh signifikan diberikan oleh NPF terhadap ROA dalam penentuan tingkat kemacetan suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank dan disisi lain NPF yang tinggi juga dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank, hal tersebut dapat berupa resiko ketidakpastian yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Windriya, 2014) yang menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dilandaskan oleh tinggi rendahnya NPF dapat menggambarkan tingkat

resiko kredit bank, jika NPF tinggi maka akan menunjukkan bank tersebut memiliki pengelolaan kredit yang tidak baik sehingga adanya indikasi resiko kredit atau gagal bayar oleh nasabah. Faktor utama yang menjadi perhatian penulis adalah resiko kredit yang dialami bank syariah, resiko kredit tersebut adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang diterima oleh nasabah yang mengakibatkan merunnya profitabilitas yang terima oleh bank syariah.

4.5.4 Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal yang serupa ditunjukkan pada penelitian Wardana (2015) yang menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memproleh profitabilitas tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah (2015) menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang melebihi jumlah DPK sehingga jumlah piutang yang belum diterima menjadi besar dan dapat mengurangi kas bank syariah. Suryani (2011) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dapat terjadi karna banyaknya dana yang disimpan oleh para nasabah sehingga bagi hasil yang ditetapkan oleh perbankan syariah mengalami penurunan.

Tingginya FDR bank syariah tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas tinggi, dan juga ketidak berpengaruh FDR terhadap profitabilitas juga dapat dihasilkan dari jumlah piutang yang belum diterima sehingga dapat mengurangi kas bank syariah. Data juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa perbankan yang memiliki tingkat FDR dibawah 80%, seperti pada yang terjadi pada bank BCA tahun 2012 dan bank Mandiri tahun 2016. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis alternatif peneliti atau H4 ditolak dan Ho diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan dan resiko bank syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Indonesia memiliki 13 bank umum syariah (BUS) yang telah beroperasi, namun tidak keseluruhan bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel bahan penelitian. Bank yang dipilih oleh peneliti harus memiliki unsur-unsur yang diperlukan dan dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 8 bank umum syariah yang memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk pembiayaan yang diukur dengan bagi hasil dan margin laba, resiko bank syariah yang diukur dengan NPF dan FDR, serta biaya oprasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA pada periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan berbagai data yang telah dikumpulkan dan disusun oleh penulis terhadap berbagai sampel yang diperlukan, dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda maka peneliti dapat megambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel bagi hasil berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini berkaitan dengan

rumitnya produk pembiayaan bagi hasil untuk diterapkan daripada pembiayaan produk lainnya. Ketaatan para nasabah untuk mengembalikan dana juga menjadi perhatian, sehingga dana yang telah dikembalikan belum cukup untuk menutupi seluruh pembiayaan yang dikelurakan.

2. Variabel margin laba berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Bank syariah memiliki resiko yang rendah pada sektor pembiayaan margin laba dan memungkinkan bank syariah mendapatkan dana lebih dari *mark-up* yang telah ditentukan.
3. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini terjadi karna kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode dapat mengganggu perputaran modal dari bank, serta adanya indikasi pembiayaan bermasalah dan resiko gagal bayar dari para nasabah bank syariah.
4. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perbankan ditahun tertentu yang memiliki tingkat FDR dibawah 80% seperti yang terjadi pada bank BCA pada tahun 2012 dan Mandiri pada tahun 2016, dan besarnya jumlah piutang yang belum diterima bank syariah dapat mengurangi kas bank syariah sendiri.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pengaruh produk pembiayaan dan resiko yang diukur menggunakan bagi hasil, jual beli, NPF,

dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA pada periode tahun 2012-2016. Peneliti merasa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Dari keterbatasan penelitian ini maka terdapat berbagai saran sebagai gambaran umum penelitian selanjutnya.

Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari satu industri saja, yaitu bank umum syariah (BUS) dan tidak seluruh bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menyarankan untuk menambah bank sebagai sampel penelitian, atau juga menambah industri keuangan syariah lainnya seperti bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS), unit simpan pinjam syariah (USPS), dan BMT.

Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebagai variabel pada bank umum syariah, sehingga masih banyaknya variabel lain yang dapat diteliti dan dikembangkan seperti pembiayaan Qord. Atau peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang tepat untuk menggambarkan profitabilitas perbankan syariah seperti *return on equity* (ROE).

Ketiga, model penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan resiko terhadap profitabilitas bank syariah mungkin belum mampu menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model penelitian lain yang dianggap lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Abdillah Rahmat, Hosen Muhamad Nadratuzzaman, and Muhari Syafaat. (2016). The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitability and Liquidity in Indonesia. *Knowledge Horizon-Economic*. 8(2), 140-147
- Abdullah Ma'ruf, 2015, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Aswaja Pressindo, Sleman Yogyakarta
- Aisyah. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap ROE Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(02), 1-14
- Ali Masyhud, 2004, *Asset Liability Management Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional dalam Perbankan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Rajawali Pers, Jakarta
- Amalia Nur. (2016). Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-16
- Asrina Putri. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal FEKON*, 2(1), 1-13
- Azhar Ian dan Nasim Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Riset*, 5(6), 48-64
- Ayub Muhammad, 2009, *Understanding Islamic Finance, A-Z Keuangan Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bariqi Sufyan. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Skripsi UIN Yogyakarta
- Cooper Donald R dan Schindler Pamela S, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Fahmi Irham, 2014, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung
- Greuning Hennie van dan Bratanovic Sonja Brajovic, 2011, *Analyzing Banking Risk (Analisis Resiko Perbankan)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayat Eko Nur dan Widyarti Endang Tri. (2016). Analisis CAR, NPF, FDR, NOM, dan Size Terhadap Resiko Bisnis: Studi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-12

- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, *Managemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imarvianti Archelia. (2015). Analisis Tren dan Perbandingan CAR, NPF, Pemenuhan PPAP, ROA, BOPO, Cash Ratio dan FDR Pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2004-2013. *JESTT*, 2(9), 728-744
- Indrianto Nur dan Supomo Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- International Syariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), 2015, *Sistem Keuangan Islam, Prinsip dan Operasi*, Rajawali Press, Depok
- Iqbal Zamir dan Mirakhor Abbas, 2008, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Khalidah Nur Maya. 2016. Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(2), 1-25
- Kusuma Arta. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 1-19
- Kuncoro Mudrajad, 2004, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Permata Ruselly Inti Dwi, Yaningwati Fransisca, dan A Z Zahroh. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1-9
- Prasanjaya AA Yogi dan Ramantha I Wayan. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245
- Rahman Aulia Fuad dan Rochmanika Ridha. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurna Iqtishaduna*, 8(1)
- Riyadi Slamet dan Yulianto Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*. 3(4). 466-474
- Riyadi Selamat, 2006, *Banking Assets and Liability Management 3th Edition*, Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta
- Rivai Veithzal, Veithzal Andria Permata, dan Idroes Ferry N, 2007, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Syaria System*, Rajawali Press, Jakarta

- Rizky Awalil, 2007, *BMT Fakta dan Prospek Baitul Mal wa Tamwil*, UCY Press, Yogyakarta
- Rodoni Ahmad dan Hamid Abdul, 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Zikrul Hakim Media Intelektual, Jakarta Timur
- Setiawan Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*, 19(1), 47-74
- Surtisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta
- Suyatmin dan Atwal Arifin. (2008). Hubungan Sistem Bagi hasil di Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Keinginan Nasabah Untuk Berinvestasi: Survei di BMT Safinah Klaten. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 138-149
- Utomo Budi Sungkowo. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. Prosiding Seminar Nasional, *Call For Paper UNISBANK (Sendi_U)*.
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada BUS di Semarang. *Jurnal Ekonomika*, 5(2), 107-136
- Wardana Ridhlo Ilham Putra dan Widyarti Endang Tri. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1-11
- Widodo Sugeng, 2014, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*, Kaukaba, Bantul, Yogyakarta
- Wibowo Edhi Satrio dan Syaichu Muhammad. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Probalilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10
- Windriya Anfil. 2014. *Ananilisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bnak Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2013*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Yusuf Muhammad. (2010). Penilaian Kinerja PT Bank X Dalam Mengelola Asset dan Kewajiban Berdasarkan Analisis Resiko dan Analisis Return. *Binus Business Review*, 1(1), 74-86
- Zarrouk Hajer, Jedidia Khoutem Ben, and Moualhi Mouna. (2015). Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks?. *International*

Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management (Emaerald),
9(1), 46-66

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perbankan Syariah yang Diteliti

No	Nama Perbankan Syariah	
1	Muamalat	Bank Mandiri Syariah
2	BCA	Bank Central Asia
3	BNI	Bank Negara Indonesia Syariah
4	BRI	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bukopin	Bank Bukopin Syariah
6	Mandiri	Bank Mandiri Syariah
7	Mega	Bank Mega Syariah
8	Panin	Bank Panin Syariah
9	Victoria	Bank Victoria Syariah

LAMPIRAN 2
DATA RETURN ON ASSET (ROA)
Dalam Persen

No	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Muamalat	1.54	0.5	0.17	0.2	0.22
2	BCA	0.8	1	0.8	1	1.1
3	BNI	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44
4	BRI	0.88	1.15	0.08	0.77	0.95
5	Bukopin	0.55	0.69	0.27	0.79	0.76
6	Mandiri	2.25	1.53	-0.04	0.56	0.59
7	Mega	3.81	2.33	0.29	0.3	2.63
8	Panin	3.48	1.03	1.99	1.14	0.37
9	Victoria	1.43	0.5	-1.87	-2.36	-2.19

LAMPIRAN 3
DATA BAGI HASIL
Dalam Persen

N o	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Muamalat	13.1553	13.30159	13.32783	13.3272	13.31961
2	BCA	11.6668	11.86593	11.99968	11.5197	12.21223
3	BNI	12.2284	12.24755	12.29737	12.5261	12.61162
4	BRI	12.4144	12.59881	12.68856	12.7831	12.81005
5	Bukopin	11.2857	12.03023	12.15647	12.3088	12.39539
6	Mandiri	13.0090	13.03150	13.01439	13.1176	13.20646
7	Mega	10.5605	10.63941	10.61718	10.1298	11.47540
8	Panin	11.8735	12.1303	12.6135	12.7069	12.7195
9	Victoria	10.9007	9.7653	11.7674	11.8502	11.9679

LAMPIRAN 4
DATA JUAL BELI
Dalam Persen

No	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Muamalat	13.21338	13.29981	13.305631	13.23928	13.227944
2	BCA	11.63854	11.776281	11.993010	12.15475	12.174644
3	BNI	12.67526	12.901410	13.052775	13.12117	13.170882
4	BRI	12.84402	12.947514	12.994234	12.99035	13.021449
5	Bukopin	12.25148	12.331656	12.345464	12.34212	12.347157
6	Mandiri	13.43067	13.510038	13.513941	13.52431	13.541422
7	Mega	12.72917	12.837064	12.726126	12.65900	12.657782
8	Panin	11.8835	12.0905	11.7905	11.7217	12.0088
9	Victoria	11.5985	11.7583	11.6593	11.4828	11.3765

LAMPIRAN 5
DATA NON PERFORMING FINANCING (NPF)
Dalam Persen

No	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Muamalat	1.81	1.56	4.85	4.2	1.4
2	BCA	0	0	0.1	0.5	0.2
3	BNI	1.42	1.13	1.04	1.46	1.64
4	BRI	2.09	3.26	3.65	3.89	3.19
5	Bukopin	4.59	4.72	3.34	2.74	2.72
6	Mandiri	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13
7	Mega	1.32	1.45	1.81	3.16	2.81
8	Panin	0.19	0.77	0.29	1.94	1.86
9	Victoria	2.41	3.31	4.75	4.82	4.35

LAMPIRAN 6
DATA *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR)
Dalam Persen

No	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Muamalat	94.15	99.99	84.14	90.3	95.13
2	BCA	79.9	83.5	91.2	91.4	90.1
3	BNI	84.99	97.86	92.58	91.94	84.57
4	BRI	103.07	102.7	93.9	84.16	81.42
5	Bukopin	91.98	100.29	92.89	90.56	88.18
6	Mandiri	94.4	89.37	81.92	81.99	79.19
7	Mega	88.88	93.37	93.61	98.49	95.24
8	Panin	105.56	90.4	94.04	96.43	91.99
9	Victoria	46.08	84.65	95.19	95.29	100.67